PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD KRISTEN 3 BANGUNAN WUWUK KECAMATAN MODAYAG BARAT KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR

Reiva R. Monalu, Mozes M. Wullur, Widdy H. F. Rorimpandey

Universitas Negeri Manado
Email: rmonalu20@gmail.com, mozeswullur@unima.ac.id, widdyrorimpandey@unima.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk menggunakan media pembelajaran berbasis video. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dengan 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 4 alur yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I diperoleh hasil sebanyak 45% siswa mencapai KKM, pada siklus II dipeoleh sebanyak 90% siswa mampu mencapai KKM. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk.

Kata kunci: Media pembelajaran, Media Video, hasil belajar, IPA.

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana atau jembatan untuk manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang di dapat, Fitri (2021). Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Sehingga kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari faktor pendidik, karena pendidikan mempunyai peranan penting dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang merupakan unsur penting dalam pembangunan suatu bangsa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal satu- satunya yang diselenggarakan pemerintah memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui interaksi dalam proses pembelajaran di sekolah yang dilakukan secara sadar, sistematik dan terarah menuju ke arah perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan dalam menghadapi semua aspeksituasi kehidupan proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai macam usaha yang dapat dilakukan oleh guru salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran pada setiap mata pelajaran.

Permasalahan mendasar yang sering dialami peserta didik umumnya adalah

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

pelajaran yang tidak disukai Widdy Rorimpandey dkk (2022). Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Media pembelajaran adalah alat apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif, Roulina (2021). Pembelajaran dengan menggunakan media akan lebih berkesan dan menarik agar meningkatkan minat belajar siswa,sebab siswa mempunyai minat belajar yang tinggi akan selalu berusaha mencari, menggali dan mengembangkan potensi dasar (bakatnya), sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta berpengaruh pada potensi atau hasil belajarnya. Sudiman,dkk dalam Wullur (2022) mengemukakan bahwa kata media berasal dari bahasa latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Gagne dan Brigss dalam Wullur (2022) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri antara lain : buku, tape recorder, kaset, video recorder, film, slide(gambar bingkai), foto gambar, grafik, televisi, dan computer. Dari pengertian media di atas dapat disimpulkan bahwa Media Pembelajaran adalah segala sesuatu seperti : video, alat, benda,l ingkungan, dan lain- lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan khususnya bahan pelajaran.

Di antara media pembelajaran, media video adalah media yang lumayan digemari siswa, karena melalui media ini bisa memberikan pengaruh kepada siswa untuk tidak bosan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai video daripada tulisan, apalagi jika dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan yang baik. Media video dapat memberi gagasan dan dorongan kepada guru dalam mengajar anak-anak Sekolah Dasar,sehingga tidak bergantung pada buku teks,tetapi dapat lebih kreatif dalam mengembangkan alat peraga agar para murid menjadi lebih senang belajar. Hadi (2017) Video pembelajaran merupakan salah satu media yang memiliki unsur audio (suara) dan visual gerak (gambar bergerak). Sebagai media pembelaran, video berperan sebagai pengantar informasi dari guru kepada siswa. Kemudahan untuk mengulang video (replay) dan cara menyajikan informasi secara terstruktur menjadikan video termasuk salah satu media yang dapat

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami sebuah konsep.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Pengertian hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi di dalam kegiatan belajar baik dikelas, disekolah maupun di luar sekolah. Apa yang dialami siswa dalam proses pengetahuan kemampuannya merupakan apa yang diperolehnya Hasil belajar dapat berupa abilitas dalam ranah nalar atau afeksi dan ranah gerak-gerik atau psikomotor. Hasil belajar yang berupa perolehan tindak-tanduk baru utuh terpadu sebagai interaksi dari abilitas-abilitas dalam ranah nalar, budi pekerti dan gerak-gerik. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dapat dikelompokan menjadi dua kelompok yaitu faktor Internal faktor eksternal. Faktor pertama adalah faktor Internal dari dalam diri peserta didik yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, dan kesehatan serta kebiasaan peserta didik, dan Faktor kedua adalah faktor Eksternal, Faktor dari luar diri peserta didik yang mempegaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik termasuk suasana dalam kelas saat belajar, seperti riang gembira, menyenangkan, lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk komite sekolah), guru, pelaksanaaan pembelajaran dan teman sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang di lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah merupakan suatu penelitian yang berbentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, dan memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pelatihan tersebut dilakukan. Kemmis dan Taggrat menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral (Aqib Zainal, 2006:31). Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam bentuk siklus, dengan menerapkan kegiatan penelitian berdasarkan desain penelitian dengan tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Kristen Bangunan Wuwuk dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 15 perempuan dan 5 laki-laki. Objek dalam penelitian ini adalah siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah observasi dan tes. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan video sebagai media pembelajaran pada siswa kelas IV SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk. Menurut Anas (2009), untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar, digunakan rumus persentase berikut:

P= n/N × 100%

Keterangan:

P = Angka Persentase

n = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

100% = Jumlah persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan di Kelas IV SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk Kecamatan Modayag Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Dari setiap siklus terdiri 4 tahap kegiatan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus I

Tahap perencanaan ini merupakan tahap awal dalam melakukan penelitian. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada saat akan melakukan penelitian. Hal yang harus dipersiapkan tersebut yaitu perangkat pembelajaran yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA) berupa Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), menyediakan video, merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis video, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), menyusun alat evaluasi pembelajaran, serta menyusun lembar observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Setelah semuanya telah dipersiapkan, maka peneliti

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

selanjutnya merencanakan waktu dan tanggal penelitian, dan kemudian melaksanakan penelitian. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaaan Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting karena pada tahap ini kegiatan penelitian, observasi, serta evaluasi dilakukan. Tahap Observasi/Pengamatan, pada tahap ini merupakan tahap observasi dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. Observasi itu berupa kegiatan guru dan kegiatan siswa selama pembelajaran. Selanjutnya refleksi, pada tahap ini merupakan tahap evaluasi dimana peneliti mengkaji dan mengevaluasi proses pembelajaran yang berlangsung. Aktifitas Guru pada aktifitas guru dinilai melalui 26 butir istrumen dengan 5 tingkatan perolehan poin. Dengan penilaian melalui 26 butir ini diperoleh hasil dengan jumlah 71 dengan nilai rata-rata yang diperoleh 3,94 dengan kategori sangat baik. Dengan perolehan kategori sangat baik ini maka pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah memenuhi standar dan efektif. Aktifitas Siswa pada penilaian aktifitas siswa ini dinilai melalui 25 butir instrument dengan 5 tingkatan perolehan poin. Pada proses pengamatan guru menilai bahwa masih terdapat beberapa siswa yang malu untuk beradaptasi dengan guru sehingga membuat beberapa siswa tersebut malu untuk bertanya dan memberikan *feed-back* mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung. Tetapi meskipun demikian, Sebagian besar siswa sudah berani untuk menyimpulkan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian perolehan hasil pada penilaian aktifitas siswa ini diperoleh jumlah nilai sebanyak 87 dengan nilai rata-rata 3,48 dan perolehan kategori baik.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan media berbasis video pada siswa kelas IV SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk, maka diperoleh hasil belajar pada siswa siklus I kelas IV yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Bobot Nilai					Nilai	Kriteria Ketuntasan
		10	15	20	25	30		
1.	E.R	7	10	11	20	27	75	T
2.	J.R	7	12	16	20	22	77	T
3.	E.P	10	15	15	20	20	80	T
4.	S.M	8	13	18	11	14	64	TT
5.	H.L	9	13	18	11	14	65	TT
6.	R.M	10	15	20	11	14	70	TT
7.	G.L	8	13	19	15	21	76	T
8.	C.R	9	13	19	15	21	77	T
9.	R.P	10	9	12	11	12	54	TT
10.	P.A	9	12	11	12	23	67	TT
11.	L.T	10	13	11	12	23	69	TT
12.	W.O	9	15	20	13	23	70	TT
13.	V.M	10	15	20	13	23	71	TT
14.	J.O	9	15	20	20	13	77	T
15.	K.K	10	15	21	20	13	79	T
16.	G.S	10	15	15	20	20	80	T
17.	A.H	10	11	15	20	11	67	TT
18.	K.K	10	10	15	20	11	66	TT
19.	P.R	10	12	15	20	21	78	T
20.	A.S	10	9	15	20	11	65	TT
Jumlah							**1.427**	
Rata-Rata							**71,35**	

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

Pada siklus I diperoleh sebanyak 45% siswa mampu mencapai standar KKM dengan penggunaan media video sebagai media belajar. Meskipun terdapat peningkatan, akan tetapi hasil belajar yang diperoleh belum mencapai 75%, maka demikian penelitian ini akan dilanjutkan dengan siklus II dengan memperhatikan beberapa kekeliruan pada siklus I. Pada siklus I guru mengevaluasi bahwa siswa belum mampu untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran karena merasa kurang percaya diri dan belum mampu untuk beradaptasi dengan guru.

Siklus II

Pada tahap perencanaan ini sama seperti tahap yang ada pada siklus I yaitu mempersiapkan segala kebutuhan untuk tindakan penelitian. Kemudian merencanakan waktu untuk melakukan penelitian siklus II. Pelaksanaan pada kegiatan ini sama seperti pada kegiatan pelaksanaan pada siklus I. Tahap Observasi pada kegiatan observasi ini dilakukan dengan menggunkan instrumen yang sama dengan instrumen pada siklus I. Pada kegiatan observasi ini guru melakukan observasi terhadap kegiatan siswa, dan ada juga observasi terhadap kegiatan aktifitas guru. Selanjutnya refleksi, pada tahap ini merupakan tahap dimana peneliti mengkaji dan mengevaluasi perolehan hasil pada pembelajaran di siklus II ini. Pada penilaian aktifitas guru siklus II ini diperoleh hasil jumlah nilai sebanyak 118 dengan nilai rata-rata 4,53 dan perolehan kategori istimewa. Penilaian aktifitas siswa pada siklus II ini diperoleh hasil perolehan nilai dengan jumlah 105 dengan nilai rata-rata 4,2 dan perolehan kategori sangat baik.

Tabel 2. Hasil Penelitian SIswa Siklus II

No	Nama Siswa	Bobot Nilai					Nilai	Kriteria Ketuntasan
		10	15	20	25	30		
1.	E.R	9	12	18	21	21	81	T
2.	J.R	8	12	18	21	21	80	T
3.	E.P	9	13	20	21	26	89	T
4.	S.M	9	13	14	20	23	79	T
5.	H.L	10	13	20	15	22	80	T
6.	R.M	10	10	20	20	20	80	T
7.	G.L	10	10	20	20	20	80	T
8.	C.R	10	10	15	25	30	80	T
9.	R.P	9	13	12	20	20	76	T
10.	P.A	8	12	15	20	16	71	TT
11.	L.T	8	10	12	25	23	78	T
12.	W.O	9	13	19	20	28	89	T
13.	V.M	7	15	20	20	25	87	T
14.	J.O	10	15	20	20	15	80	T
15.	K.K	10	15	20	20	15	80	T
16.	G.S	10	10	20	25	25	90	T
17.	A.H	9	10	13	20	27	79	T
18.	K.K	9	10	12	20	27	78	T
19.	P.R	10	15	15	20	20	80	T
20.	A.S	10	10	15	15	20	70	TT
Jumlah							**1.607**	

Diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh pada siklus II ini yaitu jumlah nilai yang diperoleh sebanyak 1.607 dengan nilai rata-rata 80,35. Dari jumlah keseluruhan siswa 20 orang, terdapat sebanyak 18 orang

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

yang mampu mencapai KKM dan hanya 2 orang yang belum mencapai KKM. Untuk itu perhitungan yang digunakan untuk menghitung ketuntasan belajar siswa yaitu sebagai berikut:

P=18/20 × 100%

P= 90%

Pada hasil yang dipeoleh pada siklus II ini terdapat sebanyak 90% siswa sudah mampu untuk mencapai KKM. Dengan begitu penelitian yang dilakukan ini berhasil pada siklus II.

Pembahasan

1. Aktivitas Guru Selama Pembelajaran

Pada kegiatan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Jumlah = 101
Rata-rata=3,88
Kategori= Sangat Baik

Pada kegiatan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Jumlah= 118
Rata-rata= 4,53
Kategori=Istimewa

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pada siklus I dan siklus II terdapat perbandingan terhadap hasil yang diperoleh.

2. Aktivitas Siswa

Selama Proses Pembelajaran Pada kegiatan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

Jumlah= 87
Rata-rata= 3,48
Kategori= Baik

Pada kegiatan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Jumlah= 105
Rata-rata= 4,2

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pada siklus I dan siklus II terdapat perbandingan terhadap hasil yang diperoleh.

3. Perolehan Hasil Belajar

Pada saat dilakukan pembelajaran siklus I diperoleh hasil belajar sebanyak 45% dan pada tindakan yang dilakukan di pembelajaran siklus II, diperoleh kembali nilai sebesar 90% dengan begitu peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 45%.

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan penggunaan media video dalam pelajaran IPA siswa kelas IV SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk kecamatan modayag barat kabupaten bolaang mongondow timur dapat disimpulkan bahwa ; media pembelajaran berbasis Video dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Kristen 3 Bangunan Wuwuk. Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 4 alur penelitian yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan II siklus dengan perolehan hasil pada siklus I yaitu 45% siswa mampu mencapai standar KKM dengan penggunaan media video sebagai media belajar, dan selanjutnya penelitian dilanjutkan dengan siklus II dengan memperhatikan beberapa kekeliruan pada siklus I. Terdapat peningkatan yang sangat signifikan diperoleh pada siklus II ini. pada siklus II terdapat sebanyak 90% siswa sudah mampu untuk mencapai KKM. Dengan begitu penelitian yang dilakukan ini berhasil pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudjono. 2009. Pengantar Statistika Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Aqib Zainal dkk. 2006. PenelitianTindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.

Fitri, S. F. N. (2021).Problematika kualitas pendidikan di indonesia. Jurnal Pendidikan.Tambusai, 5(1), 1617-1620.

Hadi, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar. Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017, 96–102.

Rorimpandey, W., Lumintang, P., & Tuerah, P. (2023). Pengaruh Model PBL Dan Evaluasi Berbasis Hots Terhadap Hasil Belajar Bilangan Bulat Kelas VI SD Negeri Desa Dodap. Jurnal Elementaria Edukasia, 6(2), 858-873

Roulina, P. E. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED, 11(2), 170-178.

Wullur, M Markus.Abdul Rahmat. Marien Pinontoan.Ronny Dumanaw.(2022). Belajar Sambil Bermain Kartu Abjad.Yogyakarta.Zahir Publishing.

ISSN 2775-0795 http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/eduprimary